

Pengaruh Lingkungan dan Orantua Terhadap Minat Belajar Anak Di Wilayah Ngampilan

Oleh: Dra, Siti Zuliyah, M.Si

KKN Universitas Ahmad Dahlan Unit III.C.2 & III.C.3

Abstrak

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami anak yaitu faktor intern (dalam diri anak) dan faktor ekstern (lingkungan masyarakat). Pengambilan data untuk penelitian ini dengan menggunakan kuisioner minat belajar yang dibagikan ke 10 siswa SD di kecamatan Ngampilan. Dari hasil validitas dan reabilitas didapat bahwa minat belajar siswa SD di kecamatan ngampilan rendah. Oleh karena itu diperlukan peran lingkungan dan pengaruh orang tua yang dapat mempengaruhi pola pikir dari anak-anak dalam meningkatkan minat belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2008:20).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3) yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut yang lebih dipertegas lagi pada arah kebijaksanaan pendidikan yang dilaksanakan pada saat ini, berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik yang berkaitan dengan akademik, emosional, maupun spiritual. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Dalyono (2009:229) menjelaskan kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan Djamarah (2011:235) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Secara umum kesulitan belajar yang dihadapi anak bukan hanya pada matapelajaran yang bersifat alamiah saja akan tetapi lebih dari pada itu. Mata pelajaran yang bersifat sosial pun terkadang mendatangkan kesulitan bagi anak, apalagi yang dipelajari tersebut bersifat abstrak atau belum pernah dialami langsung oleh anak tersebut.

Menurut pendapat Ahmadi dan Supriyono (2004:79-93) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami anak bisa berasal dari dalam diri anak (faktor intern) dan dari luar diri anak

(faktor ekstern). Faktor dari dalam diri anak yaitu karena sakit, karena kurang sehat, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar, sedangkan faktor dari luar diri anak yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan untuk mendapat jawaban atas suatu masalah. Metode penelitian menginformasikan cara menangani variabel. Metode penelitian dapat berupa diskriptif, korelasi atau perbandingan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi. Sedangkan pendekatan dalam penelitian itu adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi titik tolaknya adalah anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka dengan menggunakan analisis statistik sebagai dasar dalam pemaparan data, analisis dan pengambilan kesimpulan.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional yang akan menghubungkan antara lingkungan dan orang tua dengan minat belajar anak. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi), dengan rincian:

- a. Variabel independen atau yang biasa dikenal dengan variabel bebas adalah lingkungan dan orang tua.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat adalah minat belajar anak di lingkungan masjid Nur Huda dan Ar-Rohmah kecamatan ngampilan kota Yogyakarta.

3. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di masjid Nur Huda dan Masjid Ar-Rohmah , kecamatan ngampilan, kota Yogyakarta. Waktu Pelaksanaan mulai sejak diterjunkannya KKN alternatif 58 yaitu tanggal 17 November 2017

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dengan menyebar angket minat belajar Siswa SD di kecamatan Ngampilan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi obyek sesungguhnya dari pengambilan data suatu penelitian. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 anak.

5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti hal-hal yang mungkin ia ketahui.

Angket bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak . dalam angket ini pertanyaan telah memiliki alternative jawaban yang tinggal dipilih oleh reponden. Jadi responden tidak memberikan jawaban atau respon lain kecuali alternative jawaban yang sudah tersedia. Pada metode ini penulis 4ember nilai pada setiap option jawaban. Dibawah ini merupakan nilai yang akan diberikan pada tiap item pernyataan:

Tabel 1.1 Bobot Nilai

Alternative jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum melakukan Penelitian, harus menyusun rancangan penyusunan instrument yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Adapun kisi-kisi dari instrument penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Item
Lingkungan Anak	- Teman Bergaul	-Anak memiliki banyak teman belajar. -Anak memiliki

<p>Keluarga dan Orang tua</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Masyarakat dalam - Cara Mendidik Anak - Bimbingan Orang Tua 	<p>teman yang memotivasi belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dilingkungan Masyarakat disediakan jam belajar masyarakat. -Melengkapi fasilitas belajar anak. - Mengingatkan anak untuk belajar. -Menegur anak jika tidak belajar. -Tidak acuh jika anak banyak bermain daripada belajar. -Orang tua membantu anak jika susah belajar. -Orang tua meluangkan waktu khusus untuk menemani anak belajar.
-------------------------------	--	--

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Validitas

Pada pembahasan ini akan dibahas untuk metode pengujian validitas ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dilakukan uji signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikan koefisien korelasi dengan kriteria

menggunakan r hitung pada taraf signifikan 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel di cari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n)=20$, maka didapat r tabel sebesar $0,428 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa item item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total.

B. Reliabilitas

Pada variabel minat belajar yang terdiri atas 20 item pernyataan dapat digambarkan hasil uji validitas pada tabel 1.3 sebagai berikut

Cronbach's Alpha	N of Items
0,730	20

Tabel 1.3 menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana sebanyak 20 item dilakukan dengan cara membandingkan angka dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,730. Menyatakan jika nilai *Cronbach's Alpha* $0,730 > 0,05$ maka penelitian ini dinyatakan tidak reliabel. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari minat belajar siswa SD di daerah Ngampilan rendah. Sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari nilai alpha maka penelitian ini dapat dinyatakan reliabel maka minat belajar pada siswa SD di daerah ngampilan dinyatakan baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Jadi kesimpulan dari artikel ini yaitu berkaitan dengan peran lingkungan dan pengaruh orangtua terhadap minat belajar sangat berpengaruh. Karena dengan adanya peran lingkungan dan pengaruh orang tua dapat mempengaruhi pola pikir dari anak-anak dalam meningkatkan minat belajar. Selain itu peran orangtua juga sangatlah penting untuk meningkatkan minat belajar karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anak sehingga dapat memberi nasihat yang dapat mempengaruhi pola anak dan meningkatkan prestasi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Daloyono. 2009. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Belajar*. Jakarta: STIE Jakarta

Djamarah. 2011. *Tingkat Partisipan Lingkungan Dan Orangtua Dalam Pola Belajar Anak*. Jakarta: Airlangga

Ahmadi dan supriyono. 2014. *Faktor-Fakto Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Anak*. Tangerang : Cempaka Putih

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3)

[http//.budiono.wordpress.co.id](http://.budiono.wordpress.co.id)